



Strategi Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah Kekerasan Psikologis di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan

Imaniyatul Fithriyah^{1)*}, Ayu Raudatul Jannah²⁾, Muhammed Anees³⁾,

^{1),2)} Universitas Islam Negeri Madura, Pamekasan, Indonesia

³⁾ Government College of Arts and Science, Androth, India

¹⁾imaniya@iainmadura.ac.id, ²⁾ayuraudatuljannah@gmail.com,

³⁾kcaneesvavad@gmail.com

Received: 10/01/2025

Accepted: 15/02/2025

Publications: 02/04/2025

DINAMIKA © 2025 is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi bimbingan konseling dalam pencegahan kekerasan psikologis di MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan serta merumuskan model preventif berbasis madrasah ramah anak. Kekerasan psikologis di lingkungan madrasah sering kali tidak terdeteksi secara langsung, meskipun berdampak serius terhadap kesejahteraan emosional dan prestasi akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kekerasan psikologis yang dominan adalah perundungan verbal, pengucilan sosial, dan tekanan akademik. Strategi bimbingan konseling yang diterapkan mencakup pendekatan preventif melalui edukasi nilai, pendekatan kuratif melalui konseling individual dengan pendekatan humanistik, dan pendekatan pengembangan melalui program karakter berbasis nilai religius lokal. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan Model Strategi BK Preventif Berbasis Madrasah Ramah Anak yang terdiri dari tiga pilar utama: edukasi berbasis nilai, intervensi kolaboratif, dan penguatan kultur sekolah positif. Model ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, empatik, dan religius melalui sinergi antarpendidikan, orang tua, dan komunitas. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan layanan bimbingan konseling yang responsif terhadap kekerasan psikologis dan berakar pada budaya madrasah Islam. Penelitian ini juga mendorong penerapan kebijakan madrasah ramah anak sebagai bagian integral dari penguatan sistem pendidikan yang berkeadilan dan inklusif.

Kata Kunci: bimbingan konseling, kekerasan psikologis, madrasah ramah anak.

Abstract

This study aims to analyze the guidance and counseling strategies for preventing psychological violence at MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan and to formulate a preventive model based on child-friendly Islamic schooling. Psychological violence in madrasah settings is often overlooked, despite its serious impact on students' emotional well-being and academic achievement. This research employed a qualitative approach using a case study method. Data

were collected through in-depth interviews, participatory observations, and documentation. The findings indicate that the most prevalent forms of psychological violence are verbal bullying, social exclusion, and excessive academic pressure. The guidance and counseling strategies implemented include preventive approaches through value-based education, curative approaches via individual counseling with a humanistic framework, and developmental approaches through character-building programs rooted in local religious values. Based on these findings, a Preventive Guidance and Counseling Strategy Model for Child-Friendly Madrasahs is proposed, consisting of three main pillars: value-based education, collaborative intervention, and the strengthening of a positive school culture. This model is designed to foster a safe, empathetic, and religious learning environment through synergy among educators, parents, and the local community. The study contributes both theoretically and practically to the development of responsive guidance and counseling services that address psychological violence and are rooted in the cultural and religious context of Islamic education. It also supports the implementation of child-friendly madrasah policies as a core component of an inclusive and equitable education system.

Keywords: guidance and counseling, psychological violence, child-friendly madrasah.

Pendahuluan

Kekerasan psikologis di lingkungan pendidikan telah menjadi isu global yang semakin mendapat perhatian, terutama karena dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan mental dan sosial peserta didik. Laporan UNICEF dalam (Zhang & Chen, 2023) menyebutkan bahwa satu dari tiga anak usia sekolah di dunia mengalami perundungan atau tekanan psikologis dari lingkungan sebayanya maupun dari tenaga pendidik. Di Indonesia, data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam Elvin dkk., menunjukkan bahwa kekerasan terhadap anak di lingkungan sekolah masih mendominasi, dengan kekerasan psikologis menjadi bentuk yang paling banyak dilaporkan (Elvin dkk., 2024). Kekerasan ini meliputi tindakan intimidasi, pelecehan verbal, penyingkiran sosial, dan tekanan mental lainnya yang merusak rasa aman dan harga diri siswa. Fenomena ini menandakan perlunya intervensi serius, tidak hanya melalui peraturan formal, tetapi juga pendekatan sistematis seperti bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, institusi pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya bebas dari kekerasan fisik, tetapi juga dari kekerasan psikologis yang sering tersembunyi namun sangat merusak (Ariani dkk., 2025).

Di wilayah Madura, khususnya Kabupaten Pamekasan, dinamika pendidikan di madrasah tingkat menengah pertama masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah fenomena kekerasan psikologis antar siswa maupun dari pendidik kepada peserta didik. Hasil observasi Forum Perlindungan Anak Daerah (FPAD) Pamekasan menunjukkan adanya kasus perundungan verbal dan tekanan sosial dalam lingkungan sekolah berbasis agama, termasuk di madrasah (FPAD Pamekasan, 2023). Di MTs Miftahul Qulub Polagan, meskipun telah diterapkan nilai-nilai Islam dan akhlak dalam kurikulum, potensi terjadinya kekerasan psikologis masih ada, terutama dalam bentuk penindasan verbal, isolasi sosial, dan stereotip antar kelompok siswa. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara nilai ideal keislaman yang diajarkan dan praktik relasional di sekolah. Menurut (Kusuma & Rahmasari, 2023; Mansyur dkk., 2023; Zhao dkk., 2023), lingkungan pendidikan pesantren

atau madrasah semestinya menjadi pelopor dalam menerapkan prinsip *rahmatan lil 'alamin*, termasuk dalam relasi antarpeserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi preventif dan kuratif yang sistematis melalui layanan bimbingan konseling yang tepat sasaran dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa layanan bimbingan konseling (BK) berperan penting dalam membentuk iklim sekolah yang sehat dan mendukung kesejahteraan psikologis siswa. Misalnya, studi oleh (N. Fitri & Sitorus, 2024; Wiridi, 2023) menunjukkan bahwa pendekatan konseling kelompok efektif dalam mengurangi tingkat perundungan dan kecemasan siswa di sekolah menengah. Sementara itu, (F. Maharani dkk., 2021) menekankan pentingnya konseling individual dalam merespons pengalaman traumatis akibat kekerasan verbal. Namun, mayoritas penelitian masih bersifat umum dan belum menyentuh secara spesifik pada strategi pencegahan kekerasan psikologis di madrasah berbasis nilai keislaman, khususnya di wilayah rural seperti Pamekasan. Selain itu, masih minim kajian yang mengintegrasikan strategi BK dengan pendekatan nilai-nilai lokal dan religius yang hidup di masyarakat Madura. Oleh karena itu, riset ini berusaha mengisi gap tersebut dengan mengeksplorasi strategi BK berbasis pendekatan preventif yang relevan dengan karakteristik siswa dan kultur lokal MTs Miftahul Qulub Polagan.

Dalam perspektif teori konseling perkembangan yang dikemukakan oleh (Gysbers & Henderson, 2012), layanan bimbingan dan konseling yang efektif harus menyesuaikan dengan tahap perkembangan siswa dan dikembangkan secara komprehensif untuk mendukung aspek akademik, sosial, dan emosional. Sementara itu, pendekatan konseling humanistik seperti yang dikembangkan oleh Palde dkk. dan Şahin menekankan pentingnya empati, penerimaan tanpa syarat, dan autentisitas dalam hubungan konseling, yang sangat relevan untuk menangani kekerasan psikologis (Palade & Pascal, 2023; Şahin, 2012). Teori ini menegaskan bahwa siswa yang mendapatkan lingkungan yang suportif akan lebih mampu mengatasi tekanan psikologis dan mengembangkan mekanisme adaptif yang sehat. Dalam konteks madrasah, pendekatan ini dapat diperkuat dengan integrasi nilai-nilai keislaman seperti kasih sayang (*rahmah*), saling menghormati (*ta'zim*), dan solidaritas (*ukhuwah*), sebagaimana diisyaratkan dalam pendidikan Islam Al-Ghazali dalam (Siregar dkk., 2024; Suyuti dkk., 2024; Tsani dkk., 2024). Strategi BK yang berakar pada pendekatan humanistik-religius menjadi sangat relevan dalam mencegah kekerasan psikologis di lingkungan pendidikan berbasis Islam seperti MTs Miftahul Qulub Polagan.

Urgensi penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan sistem pencegahan kekerasan yang tidak hanya berbasis hukum dan tata tertib, tetapi juga menyentuh ranah psikologis dan relasional siswa. Dalam laporan Global Partnership to End Violence Against Children dalam (Llistosella dkk., 2023; Volungis & Goodman, 2017) dijelaskan bahwa intervensi yang efektif terhadap kekerasan di sekolah membutuhkan peran aktif guru BK dalam membangun ketahanan sosial-emosional siswa. Selain itu, madrasah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai agama memiliki potensi besar untuk menjadi model dalam menciptakan pendidikan ramah anak, jika nilai-nilai spiritual tersebut diterjemahkan ke dalam strategi konseling yang aplikatif (González Moreno & Molero Jurado, 2024; Rivara dkk., 2016a). Namun kenyataannya, sebagian besar guru BK di madrasah belum sepenuhnya memiliki pedoman strategis dalam menangani kasus kekerasan psikologis secara preventif. Hal ini menunjukkan perlunya penelitian yang fokus pada strategi praktis BK dalam konteks

madrasah, untuk mendorong transformasi sistem pendidikan yang lebih manusiawi, relasional, dan berbasis nilai spiritual.

Penelitian ini menawarkan novelty dalam bentuk pengembangan strategi bimbingan konseling yang kontekstual dan preventif untuk menangani kekerasan psikologis di MTs berbasis nilai-nilai lokal dan Islam. Kontribusi utama dari studi ini adalah menyediakan model strategi BK yang tidak hanya adaptif terhadap kebutuhan siswa, tetapi juga mengintegrasikan prinsip rahmah, adab, dan ukhuwah sebagai fondasi layanan konseling di madrasah. Dengan fokus pada MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan sebagai studi kasus, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan ramah anak di lingkungan pendidikan Islam. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengidentifikasi bentuk kekerasan psikologis yang terjadi di MTs Miftahul Qulub Polagan, (2) menganalisis peran dan pendekatan guru BK dalam menangani kekerasan tersebut, dan (3) merumuskan strategi bimbingan konseling yang efektif dan aplikatif untuk pencegahan kekerasan psikologis di lingkungan madrasah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi bimbingan konseling dalam pencegahan kekerasan psikologis pada konteks spesifik MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan praktik nyata yang diterapkan oleh guru BK serta respon siswa terhadap layanan konseling di madrasah tersebut (Creswell, 2014; Willy & Newell-McLymont, 2021). Studi kasus dipilih karena karakteristiknya yang kontekstual, eksploratif, dan mendalam terhadap fenomena yang spesifik dan kompleks (R.Freebody, t.t.; Yin, 2003). Subjek penelitian terdiri dari guru BK, kepala madrasah, dan beberapa siswa yang dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan keterlibatan langsung mereka dalam layanan konseling atau pengalaman terkait kekerasan psikologis. Teknik pemilihan informan menggunakan purposive sampling agar memperoleh data yang kaya dan relevan. Penelitian ini fokus pada pemahaman proses dan strategi, bukan pada pengukuran statistik, sehingga pendekatan kualitatif menjadi pilihan metodologis yang paling tepat untuk mencapai kedalaman analisis dan interpretasi makna sosial yang terjadi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru BK, kepala madrasah, dan siswa terpilih untuk mengeksplorasi strategi konseling serta dinamika psikologis yang dialami siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung praktik konseling, interaksi antar siswa, serta suasana umum sekolah yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan psikologis. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti program kerja BK, laporan kasus siswa, dan pedoman layanan konseling. Data dianalisis menggunakan model interaktif dari (Miles dkk., 2014), yaitu melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan data hingga tahap interpretasi akhir, sehingga temuan yang diperoleh bersifat valid dan kontekstual (Fithriyah, 2023). Triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk menjamin keabsahan data. Validitas hasil juga diperkuat melalui member checking, yaitu dengan meminta informan memverifikasi data hasil wawancara dan

interpretasi awal peneliti (Sayyi dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Bentuk Kekerasan Psikologis di MTs Miftahul Qulub Polagan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kekerasan psikologis yang paling sering dialami oleh siswa di MTs Miftahul Qulub Polagan adalah perundungan verbal (verbal bullying), pengucilan sosial (social exclusion), serta tekanan akademik yang berlebihan. Perundungan verbal muncul dalam bentuk ejekan yang merendahkan martabat, pemberian julukan negatif, serta intimidasi berbasis fisik atau sosial. Sementara itu, pengucilan sosial terlihat dari sikap siswa lain yang tidak melibatkan korban dalam aktivitas kelompok, baik di dalam maupun luar kelas. Fenomena ini diperoleh dari wawancara mendalam dengan beberapa siswa yang pernah mengalami kekerasan, serta observasi langsung dalam kegiatan kelas. Temuan ini memperkuat laporan sebelumnya oleh Craig dkk., dalam (Yuliza & Daulay, 2023) bahwa bullying verbal dan eksklusi sosial merupakan bentuk paling dominan dari kekerasan non-fisik di kalangan remaja. Penelitian lain oleh (Nadiv dkk., 2024; Rivara dkk., 2016b) juga menyebutkan bahwa tekanan psikologis ini menimbulkan dampak jangka panjang pada kesehatan mental siswa. Selain itu, menurut (Suherman dkk., 2025), anak-anak yang menjadi korban bullying kerap mengalami kesulitan dalam konsentrasi belajar dan interaksi sosial yang sehat.

Kekerasan psikologis di lingkungan sekolah tidak hanya berasal dari sesama siswa, tetapi juga bisa muncul secara sistemik melalui gaya kepemimpinan guru, tekanan akademik, dan budaya kompetitif sekolah. Beberapa siswa mengaku merasa tertekan oleh harapan akademik yang tinggi, kritik berlebihan dari guru, serta sistem peringkat nilai yang menimbulkan rasa minder dan frustasi. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian dari (Hall, 2017) yang menyatakan bahwa sistem pembelajaran yang terlalu berorientasi pada hasil dapat memunculkan tekanan psikologis yang tinggi, khususnya pada siswa dengan kepercayaan diri rendah. Selain itu, penelitian oleh (Nuryanti dkk., 2025) menunjukkan bahwa guru yang otoriter dan kurang memberikan dukungan emosional cenderung meningkatkan tingkat stres dan rasa terasing pada siswa. Adapun lingkungan sosial yang kompetitif tanpa kontrol nilai-nilai empatik sering kali menimbulkan rivalitas yang tidak sehat (A. Maharani dkk., 2024). Dalam konteks MTs Miftahul Qulub, kondisi semacam ini menegaskan pentingnya peran guru dan sekolah dalam menciptakan atmosfer belajar yang aman, suportif, dan bebas tekanan negatif.

Dalam konteks budaya lokal, kekerasan psikologis di MTs Miftahul Qulub juga dipengaruhi oleh dinamika sosial santri yang hidup dalam komunitas homogen. Dalam beberapa kasus, siswa yang berbeda dari norma kelompok mayoritas baik dari segi bahasa, daerah asal, atau kebiasaan menjadi sasaran pengucilan. Hal ini mencerminkan pola diskriminasi sosial yang berakar pada stereotip dan eksklusivisme kultural yang berkembang secara informal di lingkungan madrasah. Penelitian Banks dalam (Sayyi dkk., 2022) menyatakan bahwa pendidikan multikultural yang tidak terintegrasi secara eksplisit dalam kurikulum dapat membuka ruang bagi eksklusivisme antar siswa. Sementara itu, (Basilici dkk., 2022; Haryana & Widiati, 2021) menekankan pentingnya penguatan empati sosial dan nilai inklusivitas dalam pendidikan berbasis komunitas untuk mencegah kekerasan psikologis. Dalam tinjauan lain, (Karataş dkk., 2023) menyebutkan bahwa pengabaian

terhadap keberagaman sosial budaya dalam satuan pendidikan berisiko menimbulkan marginalisasi psikologis terhadap siswa minoritas. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak madrasah untuk membangun pendekatan interkultural dan memperkuat sistem dukungan sosial di kalangan siswa.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis kritis, dapat disimpulkan bahwa kekerasan psikologis di MTs Miftahul Qulub Polagan bersifat sistemik, mencakup interaksi antarsiswa, relasi guru-siswa, serta norma sosial yang tidak terkontrol secara edukatif. Ketiga bentuk utama verbal bullying, eksklusi sosial, dan tekanan akademik tidak berdiri sendiri, tetapi saling memperkuat dalam menciptakan iklim sekolah yang kurang ramah terhadap keragaman dan kesejahteraan psikologis siswa. Fakta ini mengindikasikan urgensi untuk merancang strategi pencegahan berbasis sistem yang melibatkan peran guru BK sebagai aktor sentral dalam membangun intervensi terpadu. Di sisi lain, pendekatan kurikulum yang menekankan pada penguatan nilai-nilai empati, spiritualitas, dan interkulturalitas juga menjadi kunci untuk mendorong perubahan budaya sekolah. Dengan demikian, pengidentifikasi bentuk kekerasan psikologis ini menjadi landasan penting dalam pengembangan model strategi bimbingan konseling preventif berbasis madrasah ramah anak yang adaptif terhadap konteks lokal.

Strategi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Kekerasan Psikologis

Strategi bimbingan konseling di MTs Miftahul Qulub Polagan mencakup pendekatan preventif melalui edukasi nilai dan penguatan literasi emosi siswa. Guru BK mengembangkan program penyuluhan dan diskusi kelas bertema stop bullying, simulasi sosial, serta pemanfaatan pembelajaran tematik keagamaan untuk menanamkan nilai kasih sayang dan empati. Program ini merupakan implementasi dari *Developmental Guidance and Counseling Model* yang menekankan peran konselor sebagai fasilitator pertumbuhan emosional dan sosial siswa (Gysbers & Henderson, 2012). Literasi emosi menjadi komponen utama untuk membekali siswa dalam mengenali, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara sehat (Hafizallah, 2020). Hal ini diperkuat dengan model pendidikan karakter berbasis spiritualitas yang dikembangkan dalam konteks madrasah, di mana ajaran kasih sayang, adab, dan persaudaraan menjadi titik tekan dalam internalisasi nilai (Winasih & Munfarida, 2024). Program ini tidak hanya mengantisipasi kekerasan psikologis sejak dini, tetapi juga menciptakan budaya madrasah yang empatik, suportif, dan menjunjung nilai-nilai Islam sebagai basis pembentukan kepribadian siswa.

Pendekatan kuratif dalam bimbingan konseling di madrasah ini dilakukan dengan memfasilitasi konseling individual dan kelompok kepada siswa yang mengalami atau menunjukkan gejala keterlibatan dalam kekerasan psikologis. Strategi ini mengadopsi prinsip-prinsip pendekatan humanistik dan kognitif-rekonstruktif, di mana konselor membantu siswa mengeksplorasi pengalaman personal, mengenali distorsi kognitif, serta membangun ulang persepsi terhadap diri dan orang lain (Elyunusi dkk., 2022). Menurut Rogers dalam (Majdi dkk., 2024), lingkungan yang menerima tanpa menghakimi sangat penting untuk mendukung pertumbuhan pribadi siswa, terutama mereka yang mengalami luka psikologis akibat perundungan atau tekanan sosial. Dalam praktiknya, guru BK di MTs Miftahul Qulub juga mengintegrasikan teknik konseling kognitif seperti *reframing* dan

cognitive restructuring untuk mengatasi perasaan rendah diri, marah, dan isolasi (H. U. Fitri dkk., 2022). Efektivitas pendekatan ini sangat tergantung pada relasi terapeutik yang dibangun dengan empati dan penghargaan terhadap nilai-nilai religius yang diyakini siswa. Oleh karena itu, penting bagi konselor di madrasah memahami dinamika psikososial khas lingkungan pesantren dan budaya Madura.

Dalam pendekatan pengembangan, bimbingan konseling tidak berdiri sendiri tetapi dikolaborasikan secara integratif dengan wali kelas, guru mata pelajaran, dan pengurus OSIS untuk membina karakter siswa secara berkelanjutan. Nilai-nilai lokal seperti *gotong royong*, *ngabuleh*, dan *ukhuwah islamiyah* dimanfaatkan sebagai media pembinaan karakter dan pencegahan kekerasan. Kolaborasi lintas elemen ini sejalan dengan konsep *Whole School Approach* yang menempatkan seluruh komunitas sekolah sebagai bagian dari upaya pembentukan iklim sosial yang sehat (Agustina & Widodo, 2025). Nilai-nilai religius dan kearifan lokal menjadi instrumen penting dalam pendidikan sosial-emosional yang kontekstual dan bermakna (Simbolon & Purba, 2022). Menurut (Rifani dkk., 2021), pendekatan ini tidak hanya memperkuat peran guru BK sebagai agen perubahan, tetapi juga memperluas fungsi konseling ke dalam ranah pengembangan budaya madrasah yang ramah anak. Dalam hal ini, madrasah menjadi ruang kolektif yang menumbuhkan rasa aman, saling menghargai, serta komitmen bersama dalam menolak segala bentuk kekerasan psikologis melalui penguatan nilai dan relasi sosial yang positif.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bimbingan konseling di MTs Miftahul Qulub Polagan dilaksanakan secara holistik dengan menggabungkan pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penanganan kasus, tetapi juga membangun sistem nilai dan dukungan sosial yang berorientasi pada pencegahan kekerasan psikologis. Inovasi penting dalam konteks ini adalah integrasi nilai lokal religius seperti *ukhuwah* dan *gotong royong* dalam proses konseling, yang menjadikan praktik konseling lebih kontekstual dan relevan dengan karakteristik peserta didik. Pendekatan ini menjadi kontribusi signifikan dalam pengembangan model bimbingan konseling berbasis nilai Islam yang adaptif terhadap dinamika madrasah dan kearifan lokal. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi strategi efektif dalam mencegah kekerasan psikologis, tetapi juga menawarkan model kolaboratif yang dapat direplikasi di madrasah lain untuk memperkuat implementasi pendidikan ramah anak secara berkelanjutan.

Model Strategi BK Preventif Berbasis Madrasah Ramah Anak

Model Strategi BK Preventif Berbasis Madrasah Ramah Anak yang diusulkan dalam penelitian ini dibangun di atas pilar pertama, yakni *edukasi berbasis nilai*. Strategi ini menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan konseling melalui pendekatan tematik dan kontekstual. Guru BK diarahkan untuk menanamkan karakter siswa seperti empati, adab, tanggung jawab, dan anti-kekerasan melalui kegiatan konseling klasikal yang terstruktur dan berbasis pada nilai-nilai Qur'ani dan Hadis. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan karakter berbasis religius yang dikembangkan oleh Lickona dalam (Harahap dkk., 2024) yang menekankan pembentukan moral knowing, moral feeling, dan moral action. Lebih lanjut, program ini memperkuat implementasi kurikulum merdeka belajar dalam konteks madrasah, di mana fleksibilitas dan

kekhasan nilai lokal menjadi titik tekan (Tata dkk., 2024). Strategi ini juga mengacu pada pendekatan pendidikan Islam integral sebagaimana dijelaskan oleh Al-Attas dalam (Budiyono & Pratama, 2024), yang memandang pendidikan sebagai proses penyucian jiwa dan pembentukan akhlak. Dengan demikian, edukasi nilai menjadi fondasi kuat dalam membangun mentalitas siswa yang bebas dari kecenderungan kekerasan psikologis.

Pilar kedua dalam model ini adalah *intervensi kolaboratif*, yang menempatkan guru BK tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga sebagai koordinator dalam jaringan kerja sama antara guru, orang tua, dan komunitas lokal. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun sistem deteksi dini terhadap potensi kekerasan psikologis dengan berbasis pada informasi dari berbagai aktor pendidikan. Konsep ini sejalan dengan teori ekologi Bronfenbrenner dalam (El Zaatri & Maalouf, 2022), yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi antarsistem seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi ini diperkaya dengan model *Collaborative Problem Solving* yang mendorong komunikasi terbuka, pemetaan masalah secara kolektif, dan tindakan yang partisipatif (Mangerang, 2021). Dalam konteks madrasah, kerja sama dengan tokoh agama dan lembaga masyarakat desa juga menjadi kunci penting karena mereka memiliki otoritas sosial dan spiritual dalam membentuk sikap siswa (Purwanti & Santosa, 2025). Dengan mengintegrasikan semua pihak, model ini berpotensi menciptakan sistem dukungan yang kuat dan berkesinambungan dalam upaya pencegahan kekerasan psikologis.

Pilar ketiga dari model ini adalah *penguatan kultur sekolah positif*, yang diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan bebas dari perilaku menyimpang. Strategi ini mencakup implementasi *reward system* berbasis prestasi akademik dan sosial, pembiasaan penggunaan bahasa positif dalam komunikasi sehari-hari, serta pemberdayaan OSIS sebagai agen perubahan budaya madrasah. Hal ini mengacu pada konsep *Positive Behavior Interventions and Supports (PBIS)* yang menekankan pentingnya penguatan perilaku positif melalui sistem pengakuan dan dukungan struktural (Aisyati dkk., 2025; Walker dkk., t.t.). Pendekatan ini diperkuat dengan model kepemimpinan transformasional di sekolah yang mendorong partisipasi siswa dalam menciptakan budaya empati dan inklusi (Ayres & Hedeon, 1998; Karlberg dkk., 2024). Dalam praktiknya, peran OSIS di MTs Miftahul Qulub diarahkan sebagai sahabat sebaya (peer mentor) untuk mendampingi siswa yang mengalami tekanan psikologis, sekaligus memfasilitasi forum curhat atau komunitas emosi. Dengan demikian, kultur madrasah menjadi ruang tumbuh yang menyehatkan secara sosial dan emosional.

Model Strategi BK Preventif Berbasis Madrasah Ramah Anak yang dirumuskan dalam penelitian ini secara konseptual mampu menjawab kebutuhan penanganan kekerasan psikologis di lingkungan madrasah. Ketiga pilar utama edukasi berbasis nilai, intervensi kolaboratif, dan penguatan kultur sekolah positif merupakan kerangka terpadu yang mengedepankan aspek religius, sosial, dan psikologis secara holistik. Keunggulan utama dari model ini terletak pada kemampuannya mengadaptasi nilai-nilai Islam ke dalam mekanisme konseling yang kontekstual, partisipatif, dan berakar pada budaya lokal. Selain menjadi solusi praktis bagi MTs Miftahul Qulub Polagan, model ini juga berpotensi direplikasi di madrasah lain yang memiliki karakteristik sosial dan kultural serupa. Model ini bukan hanya memberi kontribusi praktis dalam bidang layanan bimbingan konseling, tetapi juga menawarkan pengayaan teoretis dalam pengembangan pendekatan konseling berbasis religius-humanistik.

Dalam konteks kebijakan pendidikan nasional, model ini sejalan dengan semangat madrasah ramah anak yang mendorong terwujudnya ruang belajar yang aman, inklusif, dan bebas dari kekerasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kekerasan psikologis di MTs Miftahul Qulub Polagan merupakan fenomena yang nyata dan berdampak serius terhadap perkembangan emosional serta prestasi akademik siswa. Bentuk kekerasan yang paling menonjol meliputi perundungan verbal, pengucilan sosial, dan tekanan akademik berlebih, yang secara tidak langsung melemahkan kepercayaan diri serta menciptakan rasa tidak aman dalam lingkungan belajar. Untuk menanggulangi hal tersebut, strategi bimbingan konseling yang diterapkan madrasah telah mencakup pendekatan preventif, kuratif, dan pengembangan, yang memadukan metode edukatif, konseling individual, serta pembinaan karakter berbasis nilai religius. Namun, efektivitas strategi tersebut masih perlu diperkuat melalui model yang lebih sistematis dan berakar pada budaya madrasah ramah anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengusulkan Model Strategi BK Preventif Berbasis Madrasah Ramah Anak yang terdiri dari tiga pilar utama: edukasi berbasis nilai, intervensi kolaboratif, dan penguatan kultur sekolah positif. Ketiga pilar ini tidak hanya menggabungkan pendekatan psikopedagogis dan religius, tetapi juga menekankan pentingnya sinergi antara guru, orang tua, serta komunitas dalam membentuk lingkungan madrasah yang aman dan mendukung perkembangan psikososial siswa. Model ini terbukti relevan dan aplikatif untuk diterapkan tidak hanya di MTs Miftahul Qulub, tetapi juga di berbagai madrasah lain dengan karakteristik serupa, sekaligus memberi kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan inklusif dan perlindungan anak di lingkungan pendidikan Islam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Terima kasih khusus kepada Kepala Madrasah, guru BK, dan seluruh warga MTs Miftahul Qulub Polagan Pamekasan atas kerja sama, dukungan, serta keterbukaan dalam memberikan data dan informasi yang dibutuhkan. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan dan motivasi ilmiah yang berharga. Tak lupa kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan semangat dan doa. Semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan yang ramah anak dan bebas kekerasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. P., & Widodo, P. B. (2025). *Whole School Approach in Contribution Building Mental Health in Schools / ANFUSINA: Journal of Psychology*. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/anfusina/article/view/16571>
- Aisyati, W. W., Firdaus, A. S., Zain, Z. F., & Hendriani, W. (2025). The Essential Factors for Overcoming Behavioral Problems with Positive Behavior Support Approach in Inclusive Schools. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 30(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol30.iss1.art5>
- Ariani, T. A., Putri, A. R., Firdausi, F. A., & Aini, N. (2025). Global prevalence and psychological impact of bullying among children and adolescents: A meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 385, 119446. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2025.119446>

- Ayres, B. J., & Hedeen, D. L. (1998). Creating Positive Behavior Support Plans for Students with Significant Behavioral Challenges. *Rural Special Education Quarterly*, 17(3–4), 27–38. <https://doi.org/10.1177/8756870598017003405>
- Basilici, M. C., Palladino, B. E., & Menesini, E. (2022). Ethnic diversity and bullying in school: A systematic review. *Aggression and Violent Behavior*, 65, 101762. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101762>
- Budiyono, A. L., & Pratama, A. M. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Karakter Santri. *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 57–72. <https://doi.org/10.62490/latahzan.v16i1.422>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE.
- El Zaatar, W., & Maalouf, I. (2022). How the Bronfenbrenner Bio-ecological System Theory Explains the Development of Students' Sense of Belonging to School? *SAGE Open*, 12(4), 21582440221134089. <https://doi.org/10.1177/21582440221134089>
- Elvin, S. D., Sufri, S., Isneini, I., Mawarpury, M., & Fithria, F. (2024). Efektivitas penerapan bimbingan konseling islami mengatasi mental korban bullying pada siswa sekolah menengah pertama. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(7), Article 7. <https://doi.org/10.33024/hjk.v18i7.372>
- Elyunusi, M. J., Rusijono, R., & Izzati, U. A. (2022). Character Education of Students in Pondok Modern Darussalam (PMD) Gontor in Thomas Lickona Theory Perspective. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1622>
- Fithriyah, I. (2023). Installation of Religious Moderation Values in Multi Ethnic And Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan Village. *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 12(2), 198–217. <https://jurnalalkhairat.org/ojs/index.php/fikrotuna/article/view/538>
- Fitri, H. U., Rasmanah, M., Kushendar, K., & Hernisawati, H. (2022). Individual Counseling Client-Centered Approach in Increasing the Resilience of Victims of Bullying. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.23916/0020220742340>
- Fitri, N., & Sitorus, E. Y. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Konten Assertivitas Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa. *Biblio Couns : Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/bibliocouns.v7i2.24001>
- González Moreno, A., & Molero Jurado, M. del M. (2024). Intervention programs for the prevention of bullying and the promotion of prosocial behaviors in adolescence: A systematic review. *Social Sciences & Humanities Open*, 10, 100954. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.100954>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). Developing & Managing Your School Guidance & Counseling Program. Fifth Edition. Dalam *American Counseling Association*. American Counseling Association.
- Hafizallah, Y. (2020). THE CRITICS OF THOMAS LICKONA'S CHARACTER EDUCATION: ISLAMIC PSYCHOLOGY PERSPECTIVE. *Psychosophia: Journal of Psychology, Religion, and Humanity*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.32923/psc.v2i2.1414>
- Hall, W. (2017). The Effectiveness of Policy Interventions for School Bullying: A Systematic Review. *Journal of the Society for Social Work and Research*, 8(1), 45–69. <https://doi.org/10.1086/690565>
- Harahap, A. P., Asyfa, A., Purba, P. A., Arifin, M., Parhusip, L. Y., Harahap, N., Wulandari, M., Rambe, C. M., Marwansyah, Selian, K. N. H., Wulandari, P., Jibril, A., Arifin, P. D., Ahmad, A. F., & Prasetyo, Y. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Etika Profesi Bimbingan Konseling. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.47467/as.v6i4.3564>
- Haryana, L., & Widiati, U. (2021). Experiences of ethnic minority students in a culturally diverse school. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pengajarannya*, 49(1), Article 1. <https://doi.org/10.17977/um015v49i12021p1>
- Karataş, S., Eckstein, K., Noack, P., Rubini, M., & Crocetti, E. (2023). Meeting in school: Cultural diversity approaches of teachers and intergroup contact among ethnic minority and majority adolescents. *Child Development*, 94(1), 237–253. <https://doi.org/10.1111/cdev.13854>

- Karlberg, M., Klang, N., & Svahn, J. (2024). Positive behavior support in school – a quasi-experimental mixed methods study and a randomized controlled trial. *BMC Psychology*, 12, 521. <https://doi.org/10.1186/s40359-024-02021-z>
- Kusuma, A. A., & Rahmasari, D. (2023). Gambaran Religiusitas Penyintas Bullying Pada Remaja Madura yang Tinggal di Pondok Pesantren. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(2), 677–691. <https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i2.53977>
- Llistosella, M., Goni-Fuste, B., Martín-Delgado, L., Miranda-Mendizabal, A., Martinez, B. F., Pérez-Ventana, C., & Castellvi, P. (2023). Effectiveness of resilience-based interventions in schools for adolescents: A systematic review and meta-analysis. *Frontiers in Psychology*, 14, 1211113. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1211113>
- Maharani, A., Suparwi, S., & Oktariana, S. A. (2024). Studi Literatur Pengaruh Tekanan Akademik Dan Pola Asuh Otoriter Terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Kasus Anak Usia 14 Tahun Di Lebak Bulus. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i1.6717>
- Maharani, F., Rahmawati, R., & Prabowo, A. S. (2021). PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ASSERTIVE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ASERTIVITAS SISWA KORBAN PERUNDUNGAN SIBER. *Jurnal Fokus Konseling*, 7(2), 55–61. <https://doi.org/10.52657/jfk.v7i2.1384>
- Majdi, M. Z. Z., Martitin, I., Mareha, B. S., Hultayah, A., & Tuzzahrok, S. M. (2024). Konseling Cognitive Behaviour Therapy Teknik Cognitive Restructuring untuk Menurunkan Kecemasan Dalam Mencapai Target Hafalan Al-Qur'An Santri. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.15548/atj.v10i2.7121>
- Mangerang, F. (2021). KOLABORASI GURU BK DENGAN ORANG TUA DALAM PENCEGAHAN PERGAULAN BEBAS SISWA DI SMPN 3 LAMALA: -. *Linear : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.53090/jlinear.v5i2.201>
- Mansyur, A. Y., Razak, A., Syahdan, U. S., Bahri, A., & Zaldi, A. M. R. D. (2023). Program Psikoedukasi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Madrasah Aliyah Arifah Gowa. *Jurnal Kebajikan: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), Article 4. <https://doi.org/10.26858/jk.v1i4.50203>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis*. SAGE.
- Nadin, M. O., Prabandika, M. G. K., Zaki, R. N., & Saputra, S. A. (2024). Building an Inclusive Campus: Bullying Prevention through Enhanced Counseling Services and Student Participation. *Civic Engagement and Social Education Journal*, 1(1), Article 1. <https://jurnalakasha.com/cesej/article/view/230>
- Nuryanti, T., Sudirman, M. Y., Yani, A., Siokain, D. M., & Putri, A. A. (2025). The Effect of Preventive Counseling on Reducing Bullying Cases in Elementary School. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.70177/ijee.v2i1.1883>
- Palade, T., & Pascal, E. (2023). Reducing Bullying through Empathy Training: The Effect of Teacher's Passive Presence. *Behavioral Sciences*, 13(3), 216. <https://doi.org/10.3390/bs13030216>
- Purwanti, S., & Santosa, H. (2025). PERAN KOLABORATIF ORANG TUA DENGAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMA IT BAITUL JANNAH. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbang*, 13(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v13i01.756>
- R Freebody, P. (t.t.). *Sage Research Methods—Qualitative Research in Education*. Diambil 16 Juli 2025, dari <https://methods.sagepub.com/book/edvol/qualitative-research-in-education/toc>
- Rifani, E., Artika, M. Y., Kunwijaya, I., & Hani, H. Y. (2021). Indonesian Adaptation of the Multicultural School Counseling Behavior Scale. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.17977/um001v6i32021p132-140>
- Rivara, F., Menestrel, S. L., Prevention, C. on the B. and P. E. of P. V. L. for B., Board on Children, Y., Justice, C. on L. and, Education, D. of B. and S. S. and, Division, H. and M., & National Academies of Sciences, E. (2016a). Preventive Interventions. Dalam *Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice*. National Academies Press (US). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK390407/>

- Rivara, F., Menestrel, S. L., Prevention, C. on the B. and P. E. of P. V. L. for B., Board on Children, Y., Justice, C. on L. and, Education, D. of B. and S. S. and, Division, H. and M., & National Academies of Sciences, E. (2016b). Preventive Interventions. Dalam *Preventing Bullying Through Science, Policy, and Practice*. National Academies Press (US). <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK390407/>
- Şahin, M. (2012). An investigation into the efficiency of empathy training program on preventing bullying in primary schools. *Children and Youth Services Review*, 34(7), 1325–1330. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2012.03.013>
- Sayyi, A., Fathriyah, I., Zainullah, Z., & Al-Manduriy, S. M. (2022). Multicultural Islamic Education as Conflict Resolution for Multi-Ethnic and Religious Communities in Polagan Galis Pamekasan. *Akademika*, 16(2). <https://scholar.google.com/scholar?cluster=3244753958890288819&hl=en&oi=scholarr>
- Simbolon, R., & Purba, W. (2022). Evaluating the Impact of School Counseling Programs on Student Well-being and Academic Performance in the Educational Environment. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.35335/jiph.v11i2.19>
- Siregar, P., Nurihsan, J., Yusuf, S., & Budiman, N. (2024). Imam al-Ghazali's Concept of Religious Counseling in Forming Moderate Attitudes. *Jurnal Madania*, 28(1), 103–112. <https://doi.org/10.29300/madania.v28i1.4440>
- Suherman, I., Martin, A. Y., Kurniawan, I., Qolyubi, A. T., Rusli, R. K., & Purnamasari, L. (2025). Bullying Prevention Strategies Through School Capacity Building (SCB) in Integrated Islamic Schools to Support the Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpi.v11i1.43952>
- Suyuti, I., Prihantoro, W. K., Hayani, A., Fathurrohman, R., Gafarurrozi, M., Salim, A., & Musyrifah, F. (2024). Integrating Islamic Educational Programs for Street Children in Central Java: A Contextual Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(4), Article 4. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i4.5661>
- Tata, S., Suhara, D., & Wulandini, W. N. (2024). Integrasi Pendidikan Agama Islam dengan Bimbingan Konseling dan Dampaknya Terhadap Akhlak Peserta Didik. *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.69768/jt.v2i1.52>
- Tsani, I., Sufirmansyah, S., Makmur, M., & In'am, A. (2024). Evaluating the Integration of Islamic Values in Primary Education: A Logic Model Approach. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.15575/jpi.v10i1.34238>
- Volungis, A. M., & Goodman, K. (2017). School Violence Prevention: Teachers Establishing Relationships With Students Using Counseling Strategies. *SAGE Open*, 7(1), 2158244017700460. <https://doi.org/10.1177/2158244017700460>
- Walker, V. L., Conradi, L. A., Strickland-Cohen, M. K., & Johnson, H. N. (t.t.). School-wide positive behavioral interventions and supports and students with extensive support needs: A scoping review. *International Journal of Developmental Disabilities*, 69(1), 13–28. <https://doi.org/10.1080/20473869.2022.2116232>
- Willy, & Newell-McLymont, E. F. (2021). *Qualitative Research Methods: A Critical Analysis* (SSRN Scholarly Paper No. 3845254). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3845254>
- Winasih, T. M., & Munfarida, E. (2024). Living Qur'an sebagai Solusi Penguanan Pendidikan Akhlak terhadap Siswa: Perspektif Teori Thomas Lickona (Studi Kasus MTs Pesantren El-Madani Rawalo). *Jurnal Kependidikan*, 12(1), 119–138. <https://doi.org/10.24090/jk.v12i1.10235>
- Wiridi, L. O. R. A. (2023). Penerapan Konseling Psikoedukasi untuk Menangani Perundungan. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31960/konseling.v4i4.2883>
- Yin, R. K. (2003). *Case Study Research: Design and Methods*. SAGE.
- Yuliza, V., & Daulay, N. (2023). Implementation of Guidance and Counseling in Preventing Bullying: The Role of Teachers in Junior High Schools. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(01), Article 01. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v9i01.8176>
- Zhang, Y., & Chen, J.-K. (2023). Emotional Intelligence and School Bullying Victimization in Children and Youth Students: A Meta-Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(6), 4746. <https://doi.org/10.3390/ijerph20064746>

Zhao, N., Yang, S., Zhang, Q., Wang, J., Xie, W., Tan, Y., & Zhou, T. (2023). *School Bullying Results in Poor Psychological Conditions: Evidence from a Survey of 95,545 Subjects* (No. arXiv:2306.06552). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2306.06552>